

#### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

#### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 60,826,022,840.66  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

#### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

#### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 4.92%  
 - Ekuitas 95.08%

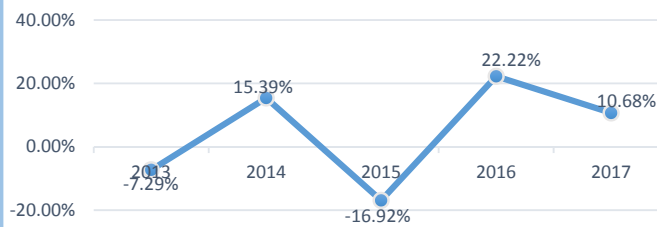
#### Indikator Ekonomi

Inflasi (Jan 2018)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.62%	3.25%	6.50%

#### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Pertambangan	14.93%	- Perkebunan	5.43%
- Konstruksi	6.15%	- Aneka Industri	4.82%
- Infrastruktur	11.11%	- Keuangan	4.32%
- Konsumen	35.54%	- Perdagangan	5.97%
- Industri Dasar	10.19%	- Properti	1.51%
- Trade,Service,Inv	0.03%		

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy

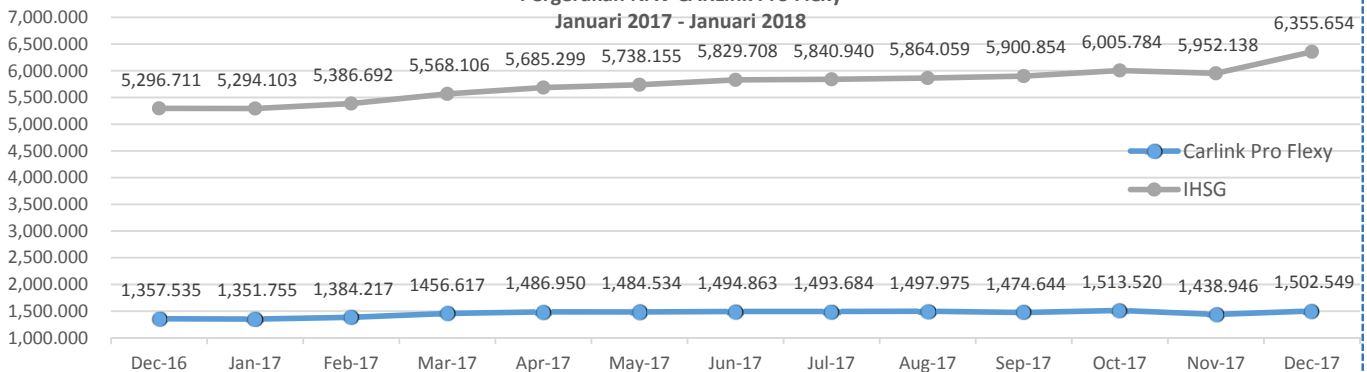


#### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

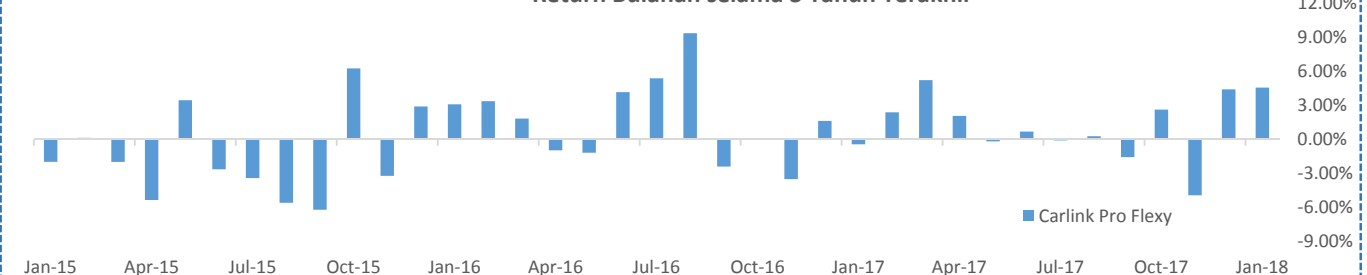
Deskripsi	Jan-18	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	4.58%	16.24%	54.92%	57.13%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy

Januari 2017 - Januari 2018



Return Bulanan selama 3 Tahun Terakhir



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANCIK RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Jan	Des
▪ IHK	: 132,10	131,28
▪ Inflasi (mtm)	: 0,62%	0,71%
▪ Inflasi (ytd)	: 3,25%	3,61%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,25%	3,61%
▪ Cadev (USD)	: 131,98B	130,2B
▪ IDR/USD	: 13.413,-	13.548,-
▪ CPO (MYR)	: 2.490,-	2.444,-
▪ Coal (USD)	: 100,25/MT	96,50/MT
▪ Nymex WTI	: 64,73/bbl	60,42/bbl

### ❖ Perubahan Index Saham

#### Jan 2018 vs Des 2017

IHSG	: 3.93%
Pertambangan	: 24.97%
Industri Dasar	: 11.51%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: 8.57%
Trade, Service & Investment	: 4.71%
Kuangan	: 2.98%
Aneka Industri	: 2.29%
Agrikultur	: 1.91%
Konsumen	: 0.18%
Infrastruktur	: -1.79%

### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 12-Jan-2018
End of Period	: 12-Feb-2018
High	: 247.4619
Low	: 245.0216
Change	: -1.1889
% Change	: -0.48
Deviation	: 0.80

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Januari 2018 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate tetap sebesar 4,25%. Di sisi lain, pada rapat FOMC yang berlangsung pada 30-31 Januari 2018 The Fed juga mempertahankan suku bunga acuannya di level 1.25% - 1.50%. Namun, bank sentral AS tersebut menegaskan perkiraan ada kenaikan suku bunga bertahap tahun ini.
- Cadangan devisa Indonesia kembali mencetak rekor tertinggi baru pada bulan Januari 2018 sebesar USD131,98 miliar, peningkatan berasal dari penerimaan pajak dan hasil ekspor migas bagian pemerintah dan hutang luar negeri dalam USD. Kondisi ekonomi Indonesia saat ini masih menarik bagi investor global sehingga ke depannya masih berpeluang terjadi peningkatan cadangan devisa.
- PT Wijaya Karya (WIKA) (Persero) Tbk telah sukses merilis Komodo Bonds di London Stock Exchange pada 29 Januari 2018, senilai Rp 5,4 triliun setara dengan 405 juta dollar AS. Hal ini membuat PT Wijaya Karya Tbk mengukir sejarah baru sebagai perusahaan konstruksi Indonesia pertama yang mencatatkan obligasi global berdenominasi rupiah di Bursa Efek London (LSE).
- Pada 29/01, IHSG sempat menyentuh rekor all time high nya pada level 6.680,619. Namun pada penutupan perdagangan IHSG Januari 2018 ditutup pada level 6.605,6311 menguat 3,93% (*m-o-m*). Pencapaian IHSG tersebut diikuti oleh mayoritas indeks sektoral yang juga ditutup positif dan dipimpin oleh sektor pertambangan (24,97%), sementara hanya sektor Infrastruktur yang ditutup melemah (-1,79%). Harga batubara terus melambung yang menunjang penguatan sektor pertambangan pada Januari 2018. Di minggu awal Februari ini, Sektor pertambangan mengalami koreksi namun hal tersebut masih dalam koreksi sehat mengingat sektor komoditas pertambangan masih menarik para investor.
- Lembaga pemeringkat Japan Credit Rating Agency, Ltd. (JCR) meningkatkan Sovereign Credit Rating (SCR) Republik Indonesia dari BBB-/Outlook Positif menjadi BBB-/Outlook Stabil pada 8 Februari 2018.
- Dari sisi Global, per 08/02 mayoritas bursa global ditutup negative. Bursa US ditutup melemah dengan Dow Jones jatuh 10% dari rekor tertingginya, S&P 500 turun 4% ke titik terendah di minggu ini sementara Nasdaq melemah 4%. Pelemahan pasar besar-besaran ini dilatarbelakangi oleh kenaikan yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang melonjak menjadi 2,85%, tertinggi sejak Januari 2014. Hal ini membuat imbal hasil US Treasury terlihat lebih menarik dibandingkan saham dan aset berisiko lain.
- Dari sisi komoditas, Harga *Crude Palm Oil* (CPO) dalam tren kenaikan. Proyeksi untuk harga CPO sedang baik di karenakan sejumlah pejabat dunia menentang diskriminasi terhadap pelarangan impor bio diesel. Per 09/02 harga minyak tercatat melemah setelah Iran mengumumkan akan menaikkan produksi minyak dan produksi minyak di US mencetak level tertinggi sepanjang sejarah yang berujung pada kekhawatiran kenaikan tajam di persediaan minyak dunia. Harga emas juga mengalami penurunan pada Februari 2018.

28-Feb-18 NAV: 1,564.727

### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

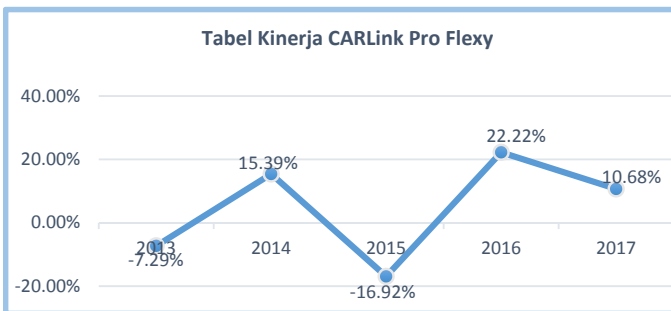
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 59,913,314,710.80  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.



### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 3.42%  
 - Ekuitas 96.58%

### Indikator Ekonomi

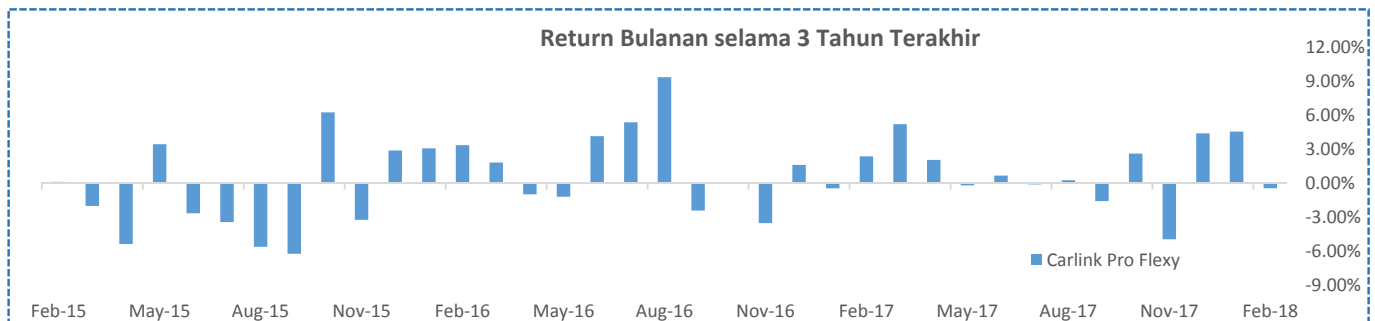
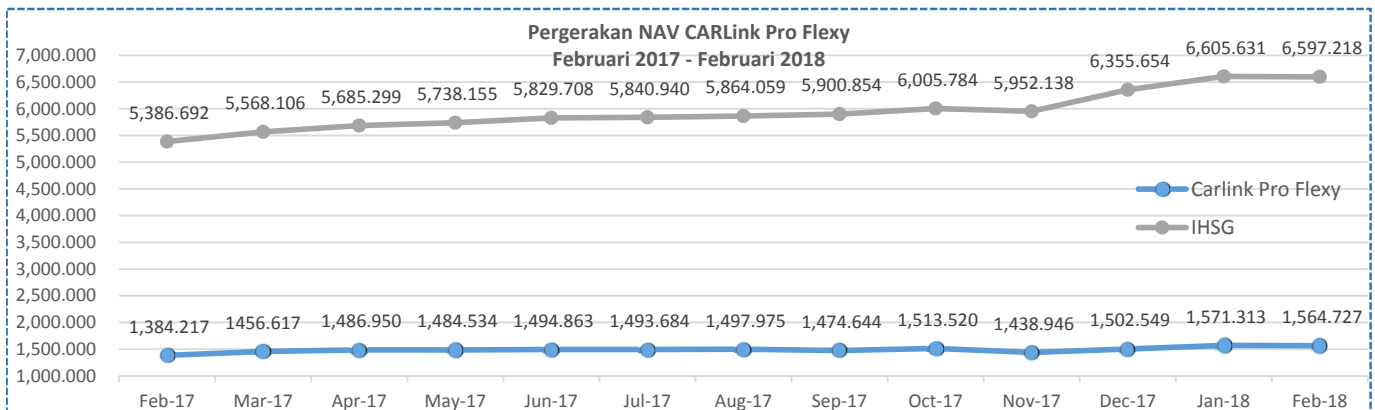
Inflasi (Feb 2018)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.17%	3.18%	6.50%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Pertambangan	14.03%	- Perkebunan	5.80%
- Konstruksi	7.05%	- Aneka Industri	4.57%
- Infrastruktur	11.43%	- Keuangan	5.74%
- Konsumen	33.73%	- Properti	1.45%
- Industri Dasar	10.15%	- Trade,Service,Inv	6.05%

### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Feb-18	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-0.42%	13.04%	25.60%	56.47%



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENDANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Feb	Jan
▪ IHK	: 132,32	132,10
▪ Inflasi (mtm)	: 0,17%	0,62%
▪ Inflasi (ytd)	: 0,79%	3,25%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,18%	3,25%
▪ Cadev (USD)	: 128,06B	131,98B
▪ IDR/USD	: 13.707,-	13.413,-
▪ CPO (MYR)	: 2.571,-	2.490,-
▪ Coal (USD)	: 102,10/MT	100,25/MT
▪ Nymex WTI	: 61,64/bbl	64,73/bbl

### ❖ Perubahan Index Saham Feb 2018 vs Jan 2018

IHSG	: -0.13%
Agrikultur	: 2.35%
Industri Dasar	: 1.51%
Konstruksi, Properti & Real Estate	: 1.38%
Keuangan	: 1.19%
Pertambangan	: 0.93%
Infrastuktur	: -0.12%
Konsumen	: -0.92%
Trade, Service & Investment	: -2.91%
Aneka Industri	: -4.28%

### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 09-Feb-2018
End of Period	: 09-Mar-2018
High	: 245.3209
Low	: 240.9231
Change	: -4.2968
% Change	: -1.75
Deviation	: 1.24

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 14-15 Februari 2018 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate tetap sebesar 4,25%.
- Setoran pajak Februari 2018 tumbuh di atas 14% dibandingkan periode sama tahun lalu. Pertumbuhan itu juga lebih besar dibandingkan kinerja Januari 2018 yang hanya naik 11,75% year on year (yoy).
- Cadangan devisa bulan Februari 2018 mengalami penurunan dari US\$ 131.98 miliar di bulan Januari menjadi US\$128.06 miliar di bulan Februari 2018. Penurunan cadangan devisa ini disebabkan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar.
- Lembaga pemeringkat Rating and Investment Information, Inc. (R&I) meningkatkan Sovereign Credit Rating (SCR) Republik Indonesia dari BBB-/Outlook Positif menjadi BBB-/Outlook Stabil pada 7 Maret 2018.
- Kinerja pasar obligasi yang tercermin pada Indonesia Composite Bond Index (ICBI) masih melanjutkan pelemahan pada akhir perdagangan (09/03). Harga SUN masih melanjutkan pelemahan ditengah tingginya spekulasi kenaikan suku bunga The Fed yang lebih agresif tahun ini.
- Pada 19/02, IHSG sempat menyentuh rekor all time high nya pada level 6.689,287. Namun pada penutupan perdagangan IHSG Februari 2018 ditutup turun pada level 6.597,218 melemah -0,13% (m-o-m). Sektor Agrikultur mengalami kenaikan tertinggi 2,35%. Harga CPO kembali menguat didukung oleh kejatuhan ringgit yang memberikan dampak positif untuk saham CPO. Kenaikan harga CPO ini juga ditopang oleh data penurunan produksi minyak sawit Malaysia yang mendorong pulihnya harga komoditas ini. Selain itu, rilisnya laporan keuangan saham-saham emiten CPO yang berhasil membukukan laporan yang cukup bagus turut memberikan dampak positif untuk Sektor Agrikultur.
- Dari sisi komoditas lainnya, harga aluminium telah mengalami pelemahan hampir 8% sepanjang tahun 2018. Harga nikel masih dalam tren kenaikan didukung dengan kondisi fundamental yang positif dan meningkatnya permintaan akan nikel disertai keterbatasan pasokan. Harga emas sudah menguat sejak perdagangan awal maret ini. Sementara itu, untuk sektor *mining*, investor masih *wait and see* mengenai dampak yang akan terjadi atas regulasi pemerintah yang menetapkan harga batubara acuan (HBA) yang akan dialokasikan untuk pasar lokal atau domestic market obligation (DMO).
- Dari sisi global, muncul kekhawatiran adanya konflik perang dagang global, yang dipicu oleh kebijakan AS atas tarif impor untuk baja dan aluminium dimana tarif impor aluminium dikenakan 10% dan baja dikenakan 25%, dan pada (09/03) Trump telah meresmikan tarif impor tersebut. Sentimen negatif juga datang dari pengunduran diri Gary Cohn sebagai penasihat ekonomi Trump yang diberitakan tidak menyetujui rencana kenaikan tarif impor baja dan aluminium AS tersebut. Adanya kekhawatiran global tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat perdagangan IHSG selama awal Maret ini mengalami tekanan.

29-Mar-18 NAV: 1,483.511

### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

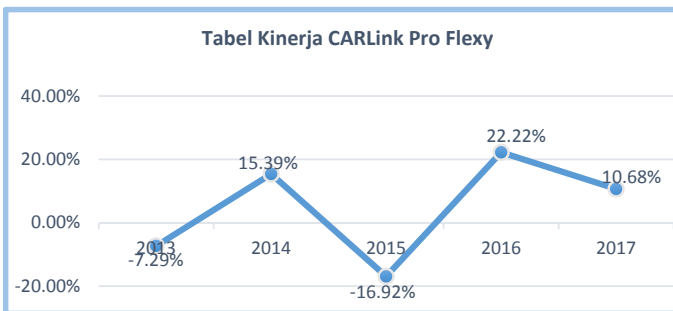
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 56,462,742,193.62  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.



### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 7.18%  
 - Ekuitas 92.82%

### Indikator Ekonomi

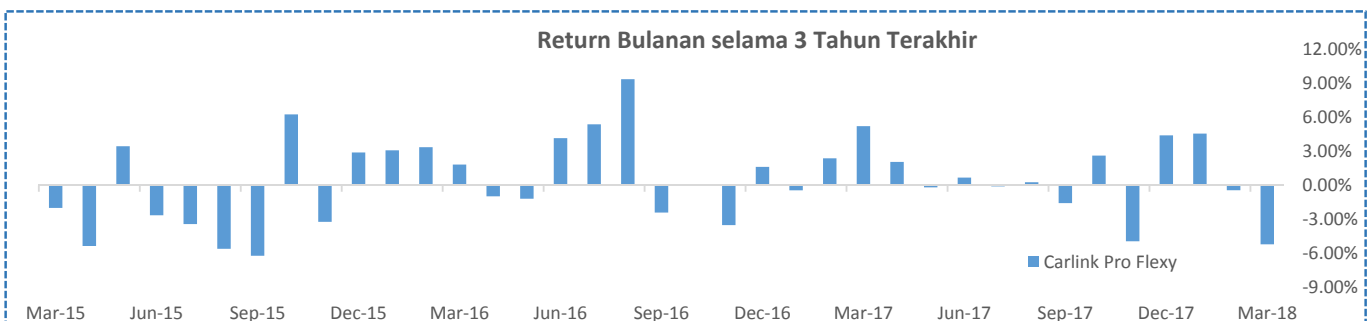
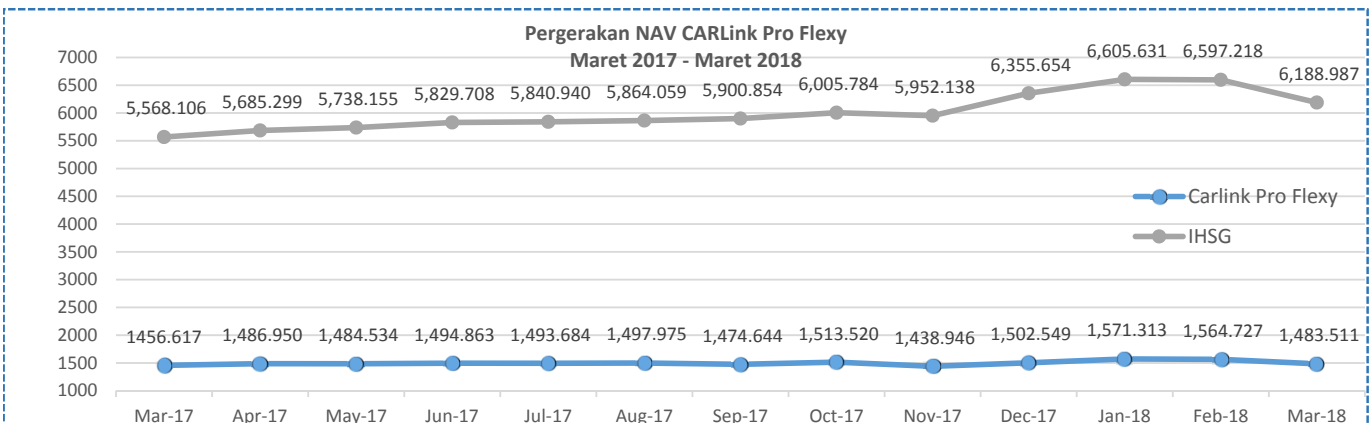
Inflasi (Mar 2018)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.20%	3.40%	6.50%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Pertambangan	14.30%	- Perkebunan	4.48%
- Konstruksi	6.79%	- Aneka Industri	4.56%
- Infrastruktur	11.93%	- Keuangan	6.11%
- Konsumen	34.82%	- Properti	0.32%
- Industri Dasar	9.13%	- Trade,Service,Inv	7.56%

### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Mar-18	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-5.19%	1.85%	-5.26%	48.35%



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.



#### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Mar	Feb
▪ IHK	: 132,58	132,32
▪ Inflasi (mtm)	: 0,20%	0,17%
▪ Inflasi (ytd)	: 0,99%	0,79%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,40%	3,18%
▪ Cadev (USD)	: 126,00B	128,06B
▪ IDR/USD	: 13.756,-	13.707,-
▪ CPO (MYR)	: 2.380,-	2.571,-
▪ Coal (USD)	: 90,45/MT	102,10/MT
▪ Nymex WTI	: 64,94/bbl	61,64/bbl

#### ❖ Perubahan Index Saham Mar 2018 vs Feb 2018

IHSG	: -6.19%
Konsumen	: -9.01%
Infrastuktur	: -8.92%
Aneka Industri	: -8.02%
Pertambangan	: -7.86%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: -7.62%
Kuangan	: -4.47%
Industri Dasar	: -4.03%
Trade, Service & Investment	: -2.39%
Agrikultur	: 2.02%

#### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 11-Mar-2018
End of Period	: 11-Apr-2018
High	: 246.0444
Low	: 240.9713
Change	: 5.0199
% Change	: 2.08
Deviation	: 1.43

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Maret 2018 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate tetap sebesar 4,25%. Sementara itu, hasil rapat The Fed memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi kisaran 1,5% dan 1,75% dan memperkirakan akan ada tiga kenaikan suku bunga sepanjang tahun ini. Di sisi lain, hasil pertemuan bank sentral Eropa memutuskan bahwa tidak akan mengubah suku bunga acuan dan akan tetap meneruskan program Quantitative Easing sampai dengan September 2018.
- Cadangan devisa bulan Maret 2018 mengalami penurunan dari US\$ 128.06 miliar di bulan Februari menjadi US\$126.00 miliar di bulan Maret 2018. Penurunan cadangan devisa ini disebabkan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.
- Pada akhir perdagangan Maret 2018, IHSG ditutup turun pada level 6.188,986 melemah -6,19% (*m-o-m*). Mayoritas indeks sektoral mengalami penurunan. Sektor perkebunan menjadi satu-satunya sektor yang mengalami kenaikan sebesar 2,02%. Permintaan CPO Indonesia cenderung meningkat seiring momen Ramadhan. Selain itu, Uni-Eropa bersedia menghapus pengenaan bea masuk anti dumping sebesar 8,8% sampai 23,3% untuk produk biodiesel Indonesia.
- Dari sisi komoditas, hingga 11 April 2018, harga minyak sudah mengalami lonjakan hingga 3 hari berturut-turut. Dalam pertemuannya dengan OPEC (10/04), menteri minyak Arab Saudi, Khalid Al-Falih memberikan sinyal, bahwa OPEC sebaiknya tetap memperketat pasar minyak. Faktor utama kenaikan harga minyak selain sentimen dari Arab ialah menurunnya kekhawatiran perang dagang, geopolitik dan pelemahan nilai tukar dollar yang membuat pergerakan harga minyak masih dalam kondisi bullish. Sepanjang kuartal I-2018, harga gas alam cenderung stagnan. Gas alam mendapatkan tekanan dari naiknya produksi di AS. Selain itu, harga Perak diperkirakan masih berada di bawah tekanan. Penerapan tarif impor oleh Amerika Serikat dinilai akan menahan penguatan harga komoditi ini.
- Dari sisi global, pasar saham global naik tinggi dipicu pernyataan Presiden China Xi Jinping pada Selasa (10/4) dalam Boao Forum for Asia yang mengatakan untuk membuka sektor-sektor ekonomi China dan menurunkan tarif impor terhadap sejumlah produk, serta memperluas akses pasar bagi investor asing. Saat ini, kekhawatiran investor mengenai *trade war* antara AS dan China agak mereda, setelah berminggu-minggu pelaku pasar dilanda ketidakpastian. Diantara bursa saham global, hanya Rusia yang bergerak melemah. Pasar modal Rusia jatuh setelah AS kembali memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia.
- Harga SUN kembali menguat. Tingginya minat investor pada lelang SUN (10/04) diharapkan dapat menjadi katalis positif bagi perdagangan SUN di pasar sekunder. Penguatan harga SUN juga akan didukung oleh beberapa sentimen positif global, diantaranya respon positif para pelaku pasar atas pidato Presiden Xi Jinping.

30-Apr-18 NAV: 1,435.949

### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

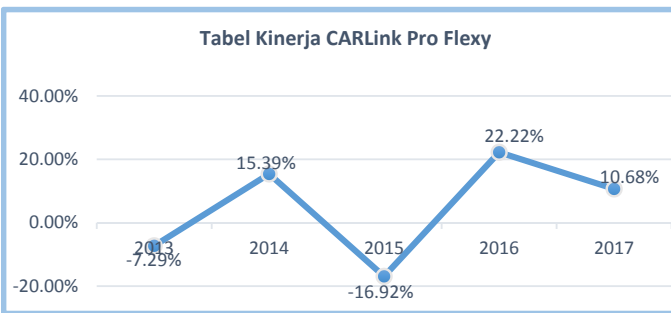
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 55,202,048,262.06  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.



### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 8.49%  
 - Ekuitas 91.51%

### Indikator Ekonomi

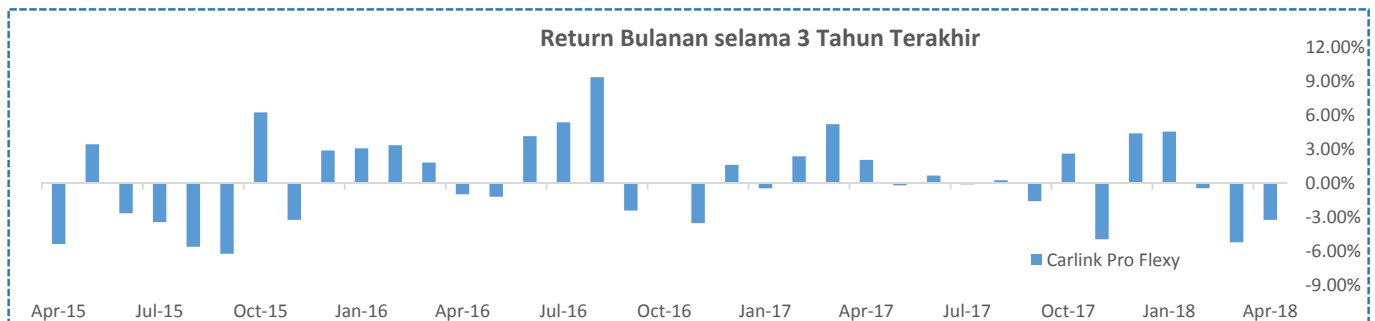
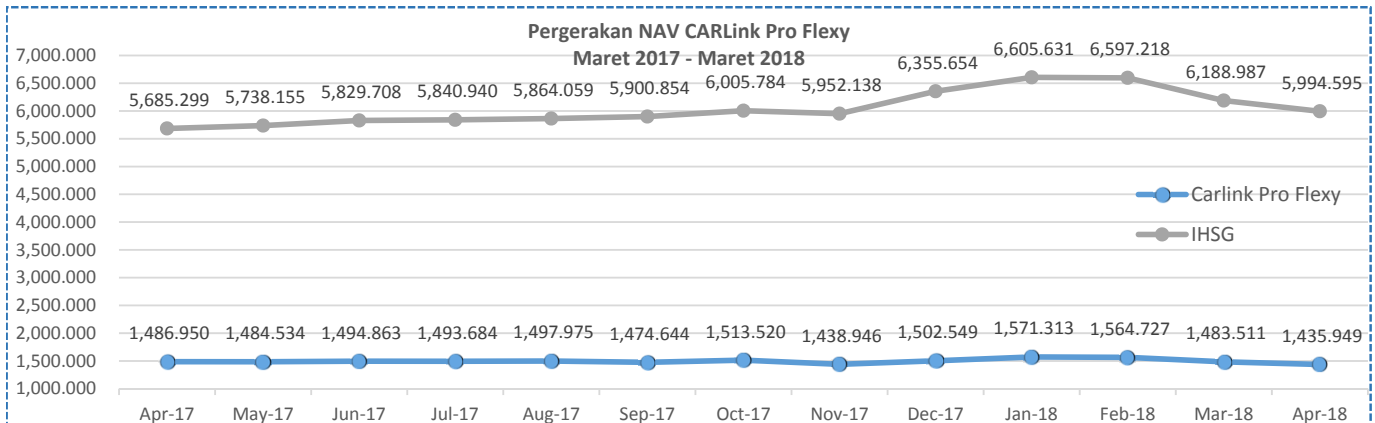
Inflasi (Apr 2018)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.10%	3.41%	6.50%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Pertambangan	13.23%	- Perkebunan	4.44%
- Konstruksi	6.44%	- Aneka Industri	4.64%
- Infrastruktur	12.15%	- Keuangan	5.75%
- Konsumen	35.46%	- Properti	0.32%
- Industri Dasar	9.66%	- Trade,Service,Inv	7.91%

### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Apr-18	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-3.21%	-3.43%	-13.48%	43.59%



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

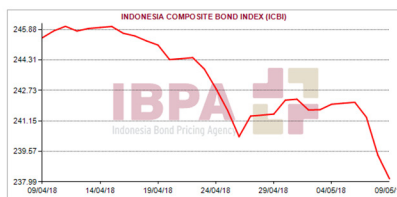
### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Apr	Mar
▪ IHK	: 132,71	132,58
▪ Inflasi (mtm)	: 0,10%	0,20%
▪ Inflasi (ytd)	: 1,09%	0,99%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,41%	3,40%
▪ Cadev (USD)	: 124,90B	126,00B
▪ IDR/USD	: 13.877,-	13.756,-
▪ CPO (MYR)	: 2.324,-	2.380,-
▪ Coal (USD)	: 97,50/MT	90,45/MT
▪ Nymex WTI	: 68,57/bbl	64,94/bbl

### ❖ Perubahan Index Saham Apr 2018 vs Mar 2018

IHSG	: -3.14%
Kuangan	: -6.00%
Agrikultur	: -5.47%
Konsumen	: -5.39%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: -5.28%
Pertambangan	: -3.40%
Aneka Industri	: -0.46%
Infrastruktur	: -0.08%
Trade, Service & Investment	: 0.17%
Industri Dasar	: 5.21%

### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 09-Apr-2018
End of Period	: 09-May-2018
High	: 246.0444
Low	: 238.1502
Change	: -7.3010
% Change	: -2.97
Deviation	: 2.22

- Lembaga pemeringkat Moody's Investor Service (Moody's) meningkatkan *Sovereign Credit Rating* (SCR) Republik Indonesia dari Baa3/*Outlook* Positif menjadi Baa2/*Outlook* Stabil pada 13 April 2018.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 April 2018 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate tetap sebesar 4,25%, dan pada pertemuan tanggal 3 Mei 2018, The Fed juga memutuskan untuk mempertahankan suku bunga The Fed di level 1,75%..
- Cadangan devisa Indonesia pada April 2018 tercatat US\$ 124.9 miliar, atau turun US\$ 1.1 miliar dari posisi bulan sebelumnya. Penurunan cadangan devisa ini terutama dipengaruhi untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.
- Kepemilikan Bank Indonesia pada SUN naik signifikan dalam satu bulan terakhir. Sejak awal April sampai dengan 2 Mei 2018, kepemilikan BI pada SUN naik Rp 38.41 triliun menjadi Rp 132.61 triliun, dipengaruhi oleh intervensi yang dilakukan Bank Indonesia pada pasar SUN untuk meredam capital outflow. Namun harga SUN kembali melemah setelah pemerintah tidak memenangkan seri SUN yang dilelang (09/05), disebabkan karena rendahnya total permintaan masuk dan tingginya yield yang diminta investor. Total permintaan masuk hanya mencapai Rp 7.19 triliun, yang merupakan level terendah tahun ini.
- Pada akhir perdagangan April 2018, IHSG ditutup turun pada level 5,994.595 melemah -3,14% (*m-o-m*). Mayoritas indeks sektoral mengalami penurunan. Hanya sektor Trade, Service & Investment (0,17%) dan Sektor Industri Dasar (5,21%) yang mengalami kenaikan. Sektor Keuangan mengalami penurunan paling dalam (-6,00%). Tekanan terhadap rupiah yang masih berlanjut merupakan imbas dari penguatan dollar AS terhadap hampir semua mata uang dunia dan yield US 10 Year Government Bond yang mencapai 3,03%, level tertinggi sejak 2013 lalu. Sampai dengan akhir April 2018, rupiah terdepresiasi sebesar -0.88% (mtd). Depresiasi rupiah masih lebih rendah dibandingkan dengan depresiasi mata uang negara Asia lain seperti Thailand THB (-1.12%), Malaysia MYR (-1.24%), Singapore SGD (-1.17%), Korea Selatan KRW (-1.38%), dan India INR (-2.4%). Selama perdagangan awal bulan Mei, IHSG sempat jatuh pada level 5,774.716 pada tanggal 08 Mei 2018, namun kembali ditutup naik pada perdagangan tanggal 09 Mei 2018 pada level 5,907.938.
- Dari sisi komoditas, harga minyak kembali menembus level tertinggi sejak Desember 2014, seiring dengan penurunan produksi minyak mentah Venezuela dan kekhawatiran akan pemberian sanksi oleh AS terhadap Iran. Presiden Donald Trump menyatakan AS akan menarik diri dari perjanjian internasional 2015 yaitu Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) yang berisikan persetujuan bagi Iran untuk membatasi aktivitas nuklirnya dengan imbalan pencabutan sanksi ekonomi. Harga komoditas metal mengalami penguatan, dilatarbelakangi pertumbuhan GDP pada kuartal 1 - 2018, konflik global antara AS-Rusia, dan persediaan yang tertekan.
- Dari sisi global, pertemuan AS-China dikabarkan belum membuahkan hasil signifikan dan bursa saham global masih berpotensi untuk fluktuatif. Selain itu, Trump juga menyatakan akan kembali menerapkan sanksi terhadap Iran.



31-May-18 NAV: 1,407.351

### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

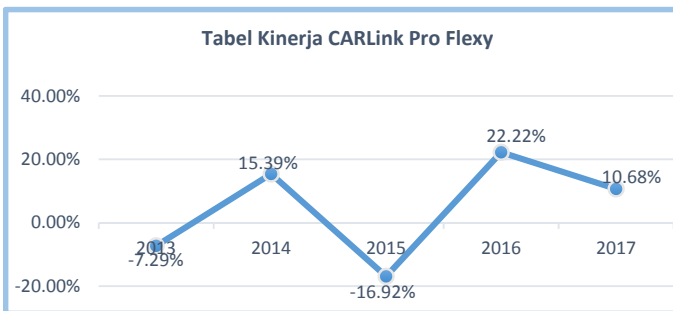
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 54,747,704,220.22  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.



### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 9.69%  
 - Ekuitas 90.31%

### Indikator Ekonomi

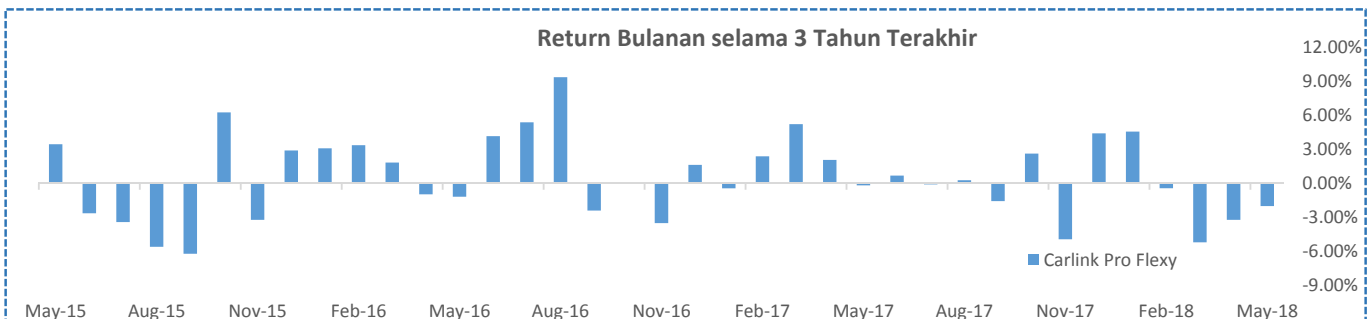
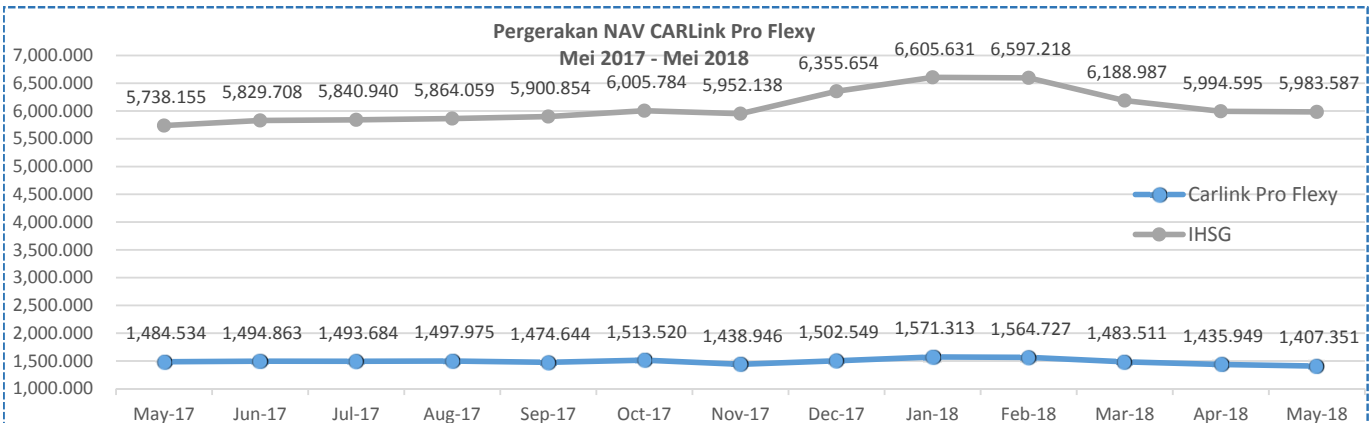
Inflasi (Mei 2018)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.21%	3.23%	6.50%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Pertambangan	13.57%	- Perkebunan	4.69%
- Konstruksi	6.80%	- Aneka Industri	4.57%
- Infrastruktur	12.09%	- Keuangan	5.86%
- Konsumen	34.40%	- Properti	0.33%
- Industri Dasar	9.30%	- Trade,Service,Inv	8.39%

### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	May-18	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-1.99%	-5.20%	-15.31%	40.74%



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

#### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Mei	Apr
▪ IHK	: 132,99	132,71
▪ Inflasi (mtm)	: 0,21%	0,10%
▪ Inflasi (ytd)	: 1,30%	1,09%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,23%	3,41%
▪ Cadev (USD)	: 122,90B	124,90B
▪ IDR/USD	: 13.951,-	13.877,-
▪ CPO (MYR)	: 2.427,-	2.324,-
▪ Coal (USD)	: 107,90/MT	97,50/MT
▪ Nymex WTI	: 67,04/bbl	68,57/bbl

#### ❖ Perubahan Index Saham Mei 2018 vs Apr 2018

IHSG	: -0.18%
Infrastruktur	: -4.46%
Agrikultur	: -4.20%
Aneka Industri	: -2.52%
Konstruksi, Properti & Real Estate	: -1.85%
Trade, Service & Investment	: -1.34%
Kuangan	: -0.10%
Konsumen	: 1.12%
Industri Dasar	: 2.51%
Pertambangan	: 6.02%

#### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 08-May-2018
End of Period	: 08-Jun-2018
High	: 241.2571
Low	: 234.5009
Change	: -0.3863
% Change	: -0.16
Deviation	: 1.88

- Sepanjang Bulan Mei 2018, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 16-17 Mei 2018 naik sebesar 25 bps dari 4,25% menjadi 4,50% dan pada tanggal 30 Mei 2018 naik sebesar 25 bps dari 4,50% menjadi 4,75%. Keputusan ini diharapkan bisa meredam capital outflow sehingga membawa pengaruh positif bagi kestabilan rupiah. BI mencatat arus dana ke pasar domestik sudah mulai masuk, terutama ke pasar SBN sejak 24 Mei hingga kini.
- Lembaga pemeringkat Standard and Poor's (S&P) mengafirmasi peringkat Indonesia tetap pada level layak investasi (Investment Grade) pada 31 Mei 2018.
- Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Mei 2018 tercatat USD122,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan USD124,9 miliar pada posisi akhir April 2018. Penurunan cadangan devisa ini terutama dipengaruhi untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.
- Pada akhir perdagangan Mei 2018, IHSG ditutup turun pada level 5,983.587 melemah -0,18% (m-o-m). Sektor yang paling dalam mengalami pelemahan adalah sektor Infrastruktur -4.46% (m-o-m). Sedangkan sektor yang paling tinggi mengalami kenaikan adalah sektor pertambangan, naik sebesar 6.02% (m-o-m). Harga batubara kembali menguat, didorong oleh langkanya pasokan batubara untuk pembangkit listrik di China. Harga batubara kontrak pengiriman Juli 2018 di ICE Futures Exchange merupakan harga tertinggi sejak lima tahun lalu.
- Dari sisi komoditas, selain harga batubara yang dalam tren menguat, harga minyak juga mengalami penguatan. Walaupun harga minyak mentah sempat melemah dikarenakan prospek peningkatan produksi dari Arab Saudi dan Rusia, namun kembali menguat karena ekspektasi menurunnya persediaan minyak AS dan turunnya ekspor minyak Venezuela. Saat ini, fokus tertuju pada pertemuan OPEC di Wina, Austria pada akhir Juni untuk mengetahui apakah pembatasan produksi akan tetap berlangsung. Selain itu, harga nikel juga mengalami penguatan akibat penurunan pasokan dari Filipina.
- Dari sisi global, perundingan perjanjian dagang Amerika Serikat (AS) dengan China mulai menemukan titik temu. AS akan mencabut larangan untuk memasok peralatan telekomunikasi ke ZTE Corp. Sebagai timbal balik, China akan menghapus tarif impor produk pertanian dari AS. Di sisi lain, munculnya kekhawatiran investor terhadap krisis politik yang terjadi di Italia, mempengaruhi penurunan seluruh indeks utama pada perdagangan di bursa saham Asia.

29-Jun-18 NAV: 1,357.975

### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

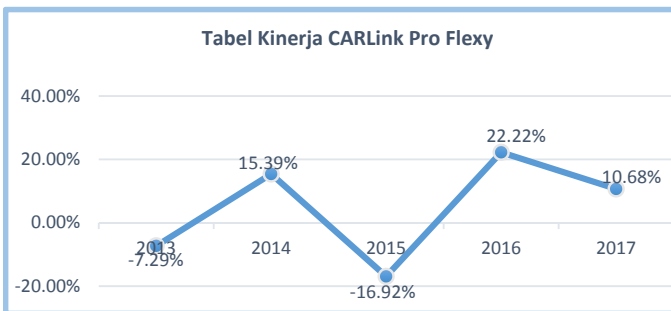
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 52,328,199,412.58  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.



### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 5.65%  
 - Ekuitas 94.35%

### Indikator Ekonomi

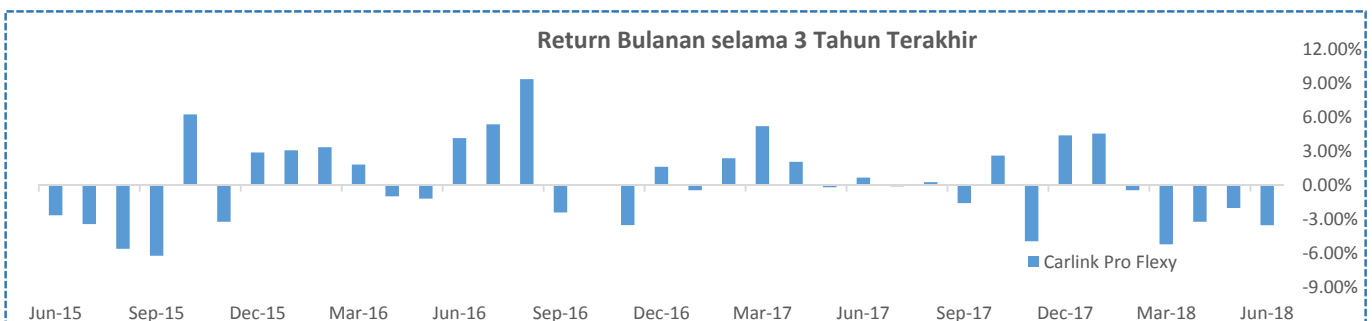
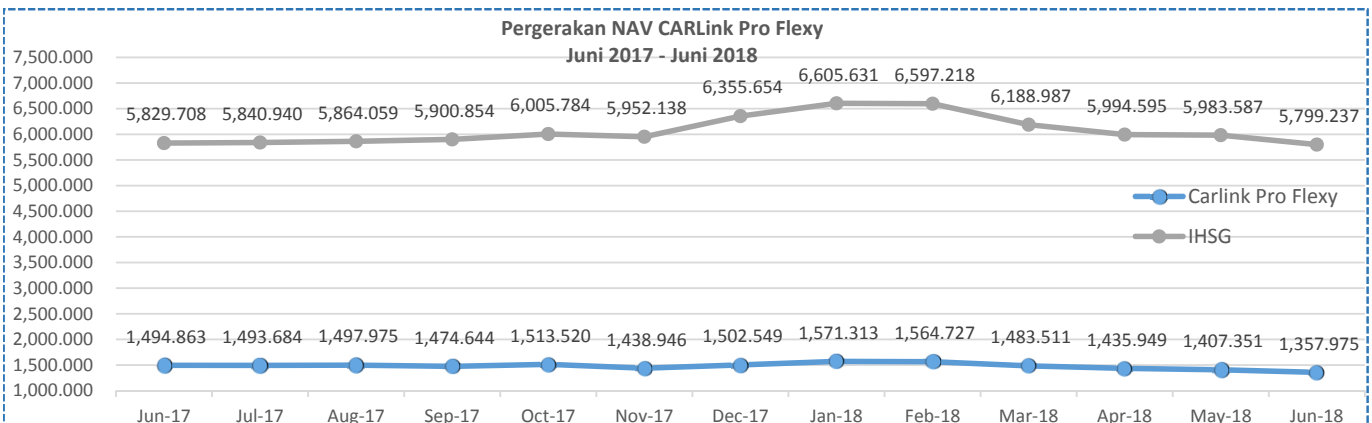
Inflasi (Juni 2018)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.59%	3.12%	6.50%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Pertambangan	13.13%	- Perkebunan	4.60%
- Konstruksi	5.63%	- Aneka Industri	4.38%
- Infrastruktur	12.88%	- Keuangan	6.34%
- Konsumen	35.48%	- Properti	0.29%
- Industri Dasar	7.60%	- Trade,Service,Inv	9.67%

### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Jun-18	Yoy	Disetahunkan	YTD	Sejak Peluncuran
Yield	-3.51%	-9.16%	-19.51%	-9.62%	35.80%



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

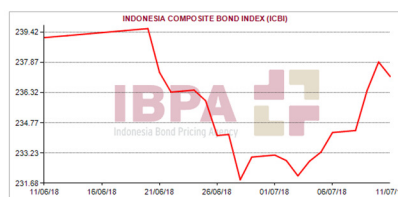
#### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Juni	Mei
▪ IHK	: 133,77	132,99
▪ Inflasi (mtm)	: 0,59%	0,21%
▪ Inflasi (ytd)	: 1,90%	1,30%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,12%	3,23%
▪ Cadev (USD)	: 119,80B	122,90B
▪ IDR/USD	: 14.404,-	13.951,-
▪ CPO (MYR)	: 2.298,-	2.427,-
▪ Coal (USD)	: 107,15/MT	107,90/MT
▪ Nymex WTI	: 74,15/bbl	67,04/bbl

#### ❖ Perubahan Index Saham Juni 2018 vs Mei 2018

IHSG	: -3.08%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: -7.14%
Agrikultur	: -6.40%
Kuangan	: -5.42%
Aneka Industri	: -3.27%
Trade, Service & Investment	: -3.10%
Industri Dasar	: -3.00%
Konsumen	: -2.63%
Pertambangan	: 1.46%
Infrastuktur	: 2.79%

#### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 11-Jun-2018
End of Period	: 11-Jul-2018
High	: 239.5954
Low	: 231.8586
Change	: -1.9842
% Change	: -0.83
Deviation	: 2.72

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 28-29 Juni 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%. Keputusan tersebut merupakan langkah lanjutan Bank Indonesia dalam menjaga daya saing pasar keuangan domestik terhadap perubahan kebijakan moneter sejumlah negara dan ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.
- Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Juni 2018 sebesar USD119,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan akhir Mei 2018 sebesar USD122,9 miliar. Ini merupakan penurunan cadangan devisa dalam lima bulan berturut-turut.
- Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR), investor asing mencatatkan penjualan bersih pada pasar Surat Berharga Negara (SBN) sebesar Rp 3.64 triliun sepanjang Juni 2018. Sebaliknya, kepemilikan Bank Indonesia pada SBN mengalami peningkatan, naik Rp 68.22 triliun menjadi Rp 210.04 triliun, yang merupakan salah satu bentuk intervensi yang dilakukan bank sentral untuk menjaga stabilitas Rupiah. Nilai tukar Rupiah sepanjang Juni 2018 mencatatkan depresiasi yang lebih dalam sekitar 3.2% (*m-o-m*), dibandingkan bulan sebelumnya. Pada akhir Juni lalu, Rupiah sempat menyentuh level 14.404 per dolar AS, yang merupakan level tertinggi sejak 2015.
- Pada akhir perdagangan Juni 2018, IHSG ditutup turun pada level 5,799.237 melemah -3,08% (*m-o-m*). Mayoritas sektor mengalami penurunan. Sentimen negatif datang dari potensi kenaikan suku bunga acuan oleh The FED yang lebih agresif dan juga kisruh politik di Eropa. Selain itu, perang dagang antara AS dan China masih terus mempengaruhi pergerakan IHSG.
- Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Thomson Reuters/INSEAD Asian Business Sentiment, tingkat kepercayaan berbisnis perusahaan di Asia pada kuartal II/2018 mencatatkan penurunan pertama kalinya dalam tiga kuartal terakhir. Hal itu disebabkan oleh kebijakan proteksionisme AS yang memicu aksi balasan dan melemahkan sistem perdagangan global. Pada tanggal 06/07/2018, AS telah efektif menaikkan tarif impor sebesar 25% atas impor China senilai US\$ 34 miliar, dan pihak China akan melakukan aksi balasan dengan menerapkan tarif impor sebesar 25% atas produk impor AS. Ketegangan perang dagang antara AS dan China pun semakin memanas setelah AS kembali berencana akan menetapkan tarif 10% terhadap barang-barang impor China senilai US\$200 miliar.
- Dari sisi komoditas, pada perdagangan Selasa (11/07) harga minyak mengalami penurunan yang disebabkan naiknya produksi minyak oleh Arab Saudi serta tekanan jual yang meningkat setelah di informasikan bahwa Libya akan membuka kembali pelabuhan yang telah ditutup sejak akhir Juni. Harga emas juga mengalami penurunan karena terus menguatnya nilai dollar AS. Sementara itu, harga batubara terus mengalami penguatan.

31-Jul-18 NAV: 1,380.443

### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

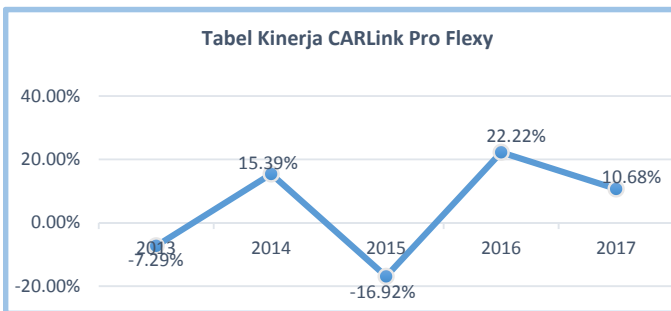
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 53,205,022,329.33  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.



### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 7.14%  
 - Ekuitas 92.86%

### Indikator Ekonomi

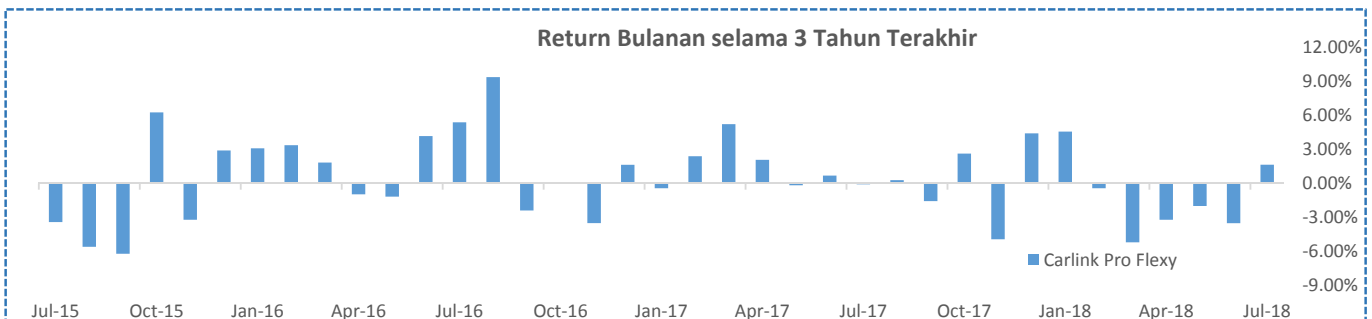
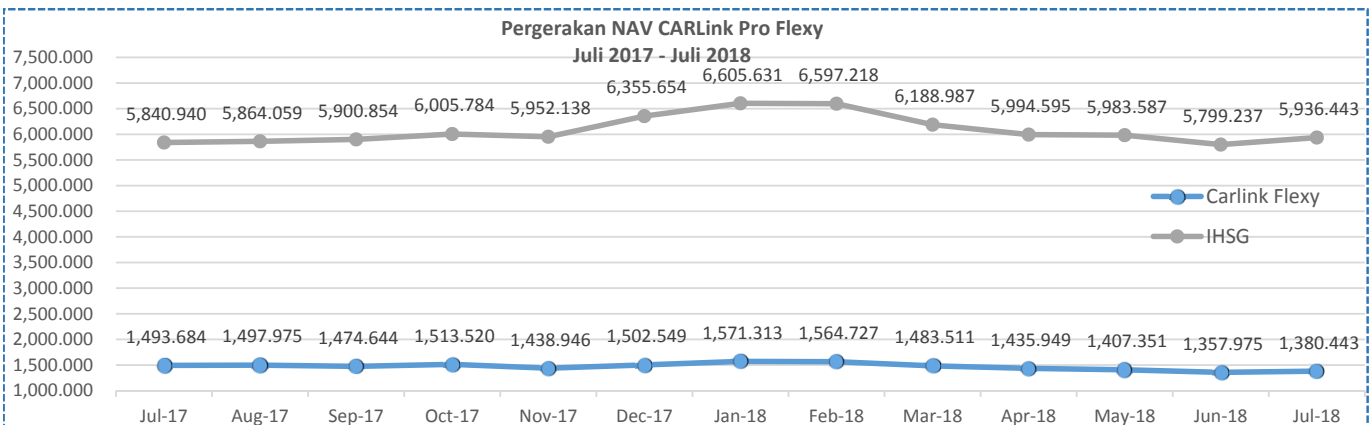
Inflasi (Juli 2018)	Inflasi (Yoy)	BI 7-day RR
0.28%	3.18%	5.25%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Pertambangan	13.65%	- Perkebunan	4.65%
- Konstruksi	6.03%	- Aneka Industri	4.74%
- Infrastruktur	11.93%	- Keuangan	6.83%
- Konsumen	33.81%	- Properti	0.25%
- Industri Dasar	7.88%	- Trade,Service,Inv	10.23%

### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Jul-18	Yoy	Disetahunkan	YTD	Sejak Peluncuran
Yield	1.65%	-7.58%	-13.99%	-8.13%	38.04%



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.



#### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Juli	Juni
▪ IHK	: 134,14	133,77
▪ Inflasi (mtm)	: 0,28%	0,59%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,18%	1,90%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,18%	3,12%
▪ Caddev (USD)	: 118,30B	119,80B
▪ IDR/USD	: 14.413,-	14.404,-
▪ CPO (MYR)	: 2.132,-	2.298,-
▪ Coal (USD)	: 109,55/MT	107,15/MT
▪ Nymex WTI	: 68,76/bbl	74,15/bbl

#### ❖ Perubahan Index Saham Juli 2018 vs Juni 2018

IHSG	: 2.37%
Trade, Service & Investment	: -1.81%
Agrikultur	: -1.03%
Infrastuktur	: -0.55%
Industri Dasar	: 1.20%
Konsumen	: 1.64%
Konstruksi, Properti & Real Estate	: 2.24%
Kuangan	: 3.87%
Aneka Industri	: 6.01%
Pertambangan	: 9.84%

#### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 10-Jul-2018
End of Period	: 10-Aug-2018
High	: 237.8895
Low	: 233.9479
Change	: -0.7134
% Change	: -0.30
Deviation	: 1.14

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Juli 2018 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate tetap sebesar 5,25%. Selain itu, rapat kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat (AS) Federal Reserve juga memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 1.75% sampai 2.00%.
- Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Juli 2018 sebesar US\$ 118,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan akhir Juni 2018 sebesar US\$ 119,8 miliar. Hal ini terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.
- Di tengah tekanan global yang tinggi, JP Morgan Chase Bank & Co, kembali menaikkan rekomendasi kepada investor terkait peringkat surat utang atau obligasi Indonesia dari netral menjadi overweight. Rekomendasi ini memberi sinyal bahwa fundamental makroekonomi Indonesia masih kuat.
- Investor asing mencatatkan net buy sebesar Rp 9,10 triliun menjadi Rp 839.26 triliun sepanjang Juli 2018. Tingginya capital inflow sepanjang Juli 2018 merupakan dampak dari keputusan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps pada akhir Juni lalu.
- Pada akhir perdagangan Juli 2018, IHSG ditutup naik pada level 5,936.443 menguat 2,37% (m-o-m). Sektor pertambangan mengalami penguatan paling tinggi 9,84% (m-o-m). Hal ini salah satunya dikarenakan adanya kesepakatan harga batubara Glencore-Jepang sebesar US\$ 110 per ton, dimana harganya lebih tinggi 29% dibandingkan tahun lalu. Selain itu, permintaan China akan batubara tetap meningkat di tengah perang dagang AS dan China. Pada perdagangan awal Agustus 2018 ini, IHSG juga mengalami kenaikan didorong oleh data pertumbuhan ekonomi yang melebihi ekspektasi, yaitu mencapai 5.27% (yoy). Angka tersebut merupakan pencapaian tertinggi sejak 2013.
- Dari sisi komoditas, Harga minyak mentah mengalami pelemahan dikarenakan produksi minyak AS dan OPEC yang terus meningkat. Selain itu, harga emas juga masih dalam tren melemah seiring dengan menguatnya dollar AS.
- Dari sisi global, perang dagang antara AS dan China kembali memanas. China akan menerapkan tarif bea masuk terhadap barang impor AS senilai US\$60 miliar. Hal ini merupakan tanggapan terhadap kebijakan AS yang merubah penerapan tarif dari 10% menjadi 25% atas produk impor China sebesar US\$ 200 miliar. Kenaikan tarif ini dapat meningkatkan perselisihan dagang antara dua ekonomi terbesar dunia dan menekan pertumbuhan dunia. Tidak hanya tertekan oleh perang dagang, Indonesia saat ini juga terancam akan dikenakan sanksi perdagangan dari WTO sebesar US\$ 350 juta atas produk hortikultura akibat adanya larangan impor di Amerika. Di sisi lain, presiden AS Donald Trump setuju untuk menunda pengenaan tarif terhadap produsen mobil Eropa sebagai upaya untuk meningkatkan pembelian gas alam cair dan kacang kedelai AS oleh negara-negara Uni Eropa.

31-Aug-18 NAV: 1,407.396

### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

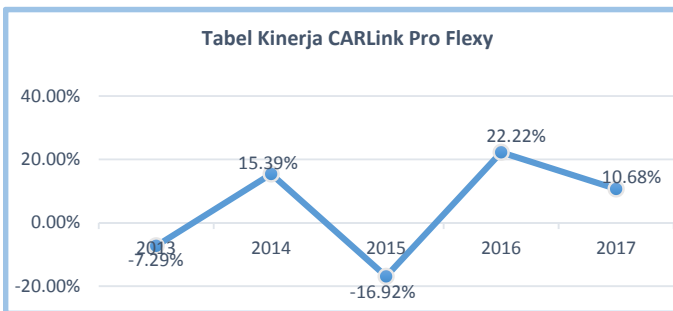
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 53,690,772,566.12  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.



### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 3.05%  
 - Ekuitas 96.95%

### Indikator Ekonomi

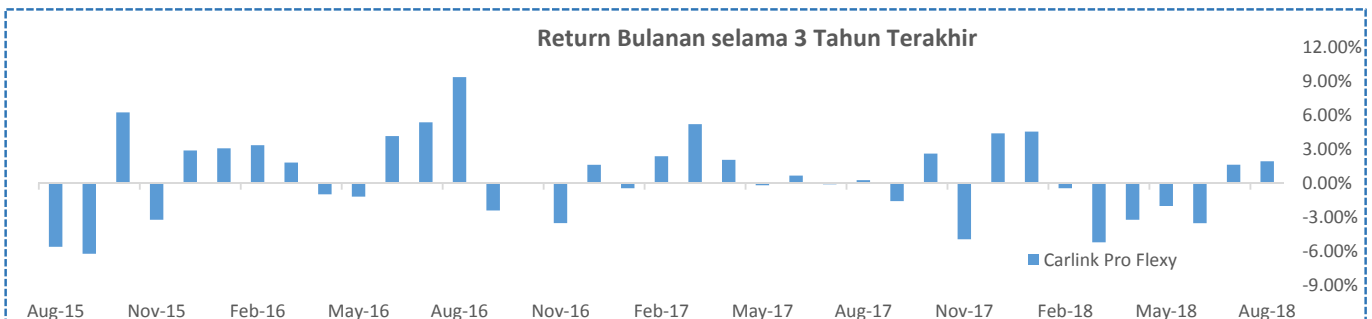
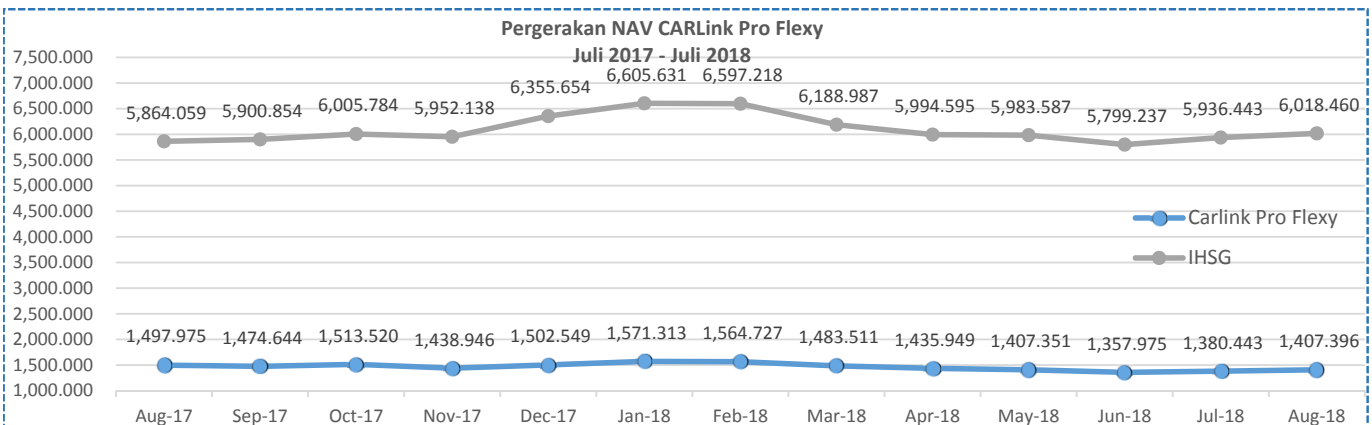
Deflasi (Agt 2018)	Inflasi (Yoy)	BI 7-day RR
0.05%	3.20%	5.50%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Pertambangan	12.84%	- Perkebunan	4.96%
- Konstruksi	5.28%	- Aneka Industri	4.56%
- Infrastruktur	12.65%	- Keuangan	7.00%
- Konsumen	33.69%	- Properti	0.21%
- Industri Dasar	9.14%	- Trade,Service,Inv	9.67%

### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Aug-18	Yoy	Disetahunkan	YTD	Sejak Peluncuran
Yield	1.95%	-6.05%	-9.51%	-6.33%	40.74%



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Agt	Juli
▪ IHK	: 134,07	134,14
▪ Inflasi (mtm)	: -0,05%	0,28%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,13%	2,18%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,20%	3,18%
▪ Cadev (USD)	: 117,90B	118,30B
▪ IDR/USD	: 14.711,-	14.413,-
▪ CPO (MYR)	: 2.200,-	2.132,-
▪ Coal (USD)	: 112,25/MT	109,55/MT
▪ Nymex WTI	: 69,80/bbl	68,76/bbl

### ❖ Perubahan Index Saham Agustus 2018 vs Juli 2018

IHSG	: 1.38%
Pertambangan	: -5.91%
Trade, Service & Investment	: -0.84%
Konsumen	: -0.37%
Aneka Industri	: 0.13%
Infrastruktur	: 0.46%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: 0.90%
Kuangan	: 4.10%
Industri Dasar	: 5.23%
Agrikultur	: 14.01%

### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 12-Aug-2018
End of Period	: 12-Sep-2018
High	: 237.2790
Low	: 228.3886
Change	: -8.8904
% Change	: -3.75
Deviation	: 2.85

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 14-15 Agustus 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%.
- Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Agustus 2018 sebesar US\$ 117,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan akhir Juli 2018 sebesar US\$ 118,3 miliar. Hal ini terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.
- Lembaga pemeringkat Fitch Ratings (Fitch) mengafirmasi peringkat Indonesia di level layak investasi (Investment Grade) pada 2 September 2018. Fitch memberikan afirmasi atas Sovereign Credit Rating Republik Indonesia pada level BBB/outlook stabil.
- Pada akhir perdagangan Agustus 2018, IHSG ditutup naik pada level 6.018,46 menguat 1,38% (*m-o-m*). Sektor Agrikultur mengalami penguatan paling tinggi 14,01% (*m-o-m*). Permintaan CPO yang cenderung menguat, memberi sentimen kenaikan harga CPO. Kebijakan Biodiesel 20% (B20) juga menambah sentimen positif untuk harga CPO.
- Berdasarkan laporan DJPPR, investor asing mencatatkan net sell sebesar Rp 17.58 triliun pada minggu pertama September. Kepemilikan asing pada SUN turun dari Rp 855.79 triliun menjadi Rp 838.21 triliun. Pelemahan harga SUN masih dipengaruhi oleh gejolak yang terjadi pada pasar keuangan global akibat krisis keuangan di Turki. Krisis yang terjadi di Turki dan Argentina turut menjadi faktor pelemahan Rupiah yang menembus level 14.927/dollar AS pada 05 September 2018. Sentimen negatif tersebut juga turut mempengaruhi pelemahan perdagangan IHSG di minggu awal September ini. Untuk menjaga stabilitas rupiah, Bank Indonesia (BI) sudah meningkatkan intervensi di pasar valas dan menyerap Surat Berharga Negara (SBN) yang dijual investor asing di pasar sekunder.
- Dari sisi komoditas, harga nikel kembali turun di tengah kekhawatiran kondisi pasar global terhadap perang dagang AS - China dan depresiasi mata uang negara berkembang. Di sisi lain, harga batubara masih dalam tren meningkat, dimana masih tingginya permintaan dari sejumlah negara kawasan Asian yang memberikan sentimen positif. Harga aluminium juga mengalami penguatan dipicu oleh minimnya pasokan di pasar global.
- Dari sisi global, kekhawatiran global akan pengenaan tarif AS terhadap Cina, serta krisis *emerging markets* masih berlanjut. Donald Trump berencana mengenakan tarif impor sebesar US\$ 267 miliar lebih besar dari yang diberitakan sebelumnya senilai US\$ 200 miliar terhadap produk-produk tambahan China yang memacu kecemasan para investor. Selain itu, China juga mengumumkan rencana daftar tarif balasan pada barang-barang AS senilai US\$60 miliar mulai dari gas alam cair hingga jenis pesawat tertentu, sebagai respon atas aksi AS. Di sisi lain, produk baja paduan atau *stainless steel* Indonesia mendapatkan pengecualian dari AS sehingga bebas dari pengenaan pajak impor.

28-Sep-18 NAV: 1,398.072

### CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

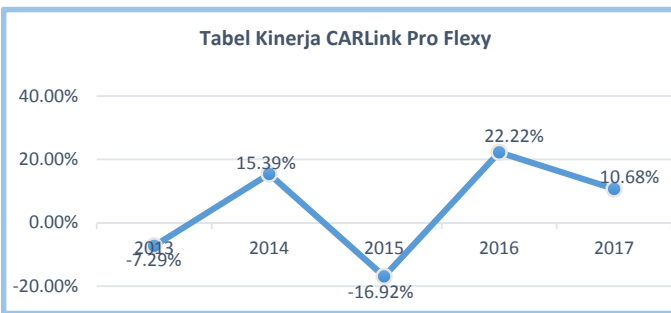
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

### CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 52,713,269,513.56  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA

#### Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.



### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 2.32%  
 - Ekuitas 97.68%

### Indikator Ekonomi

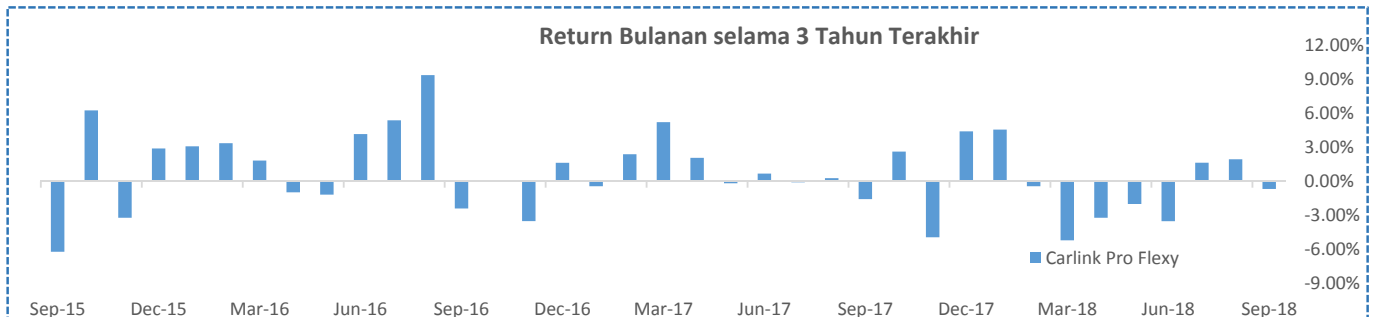
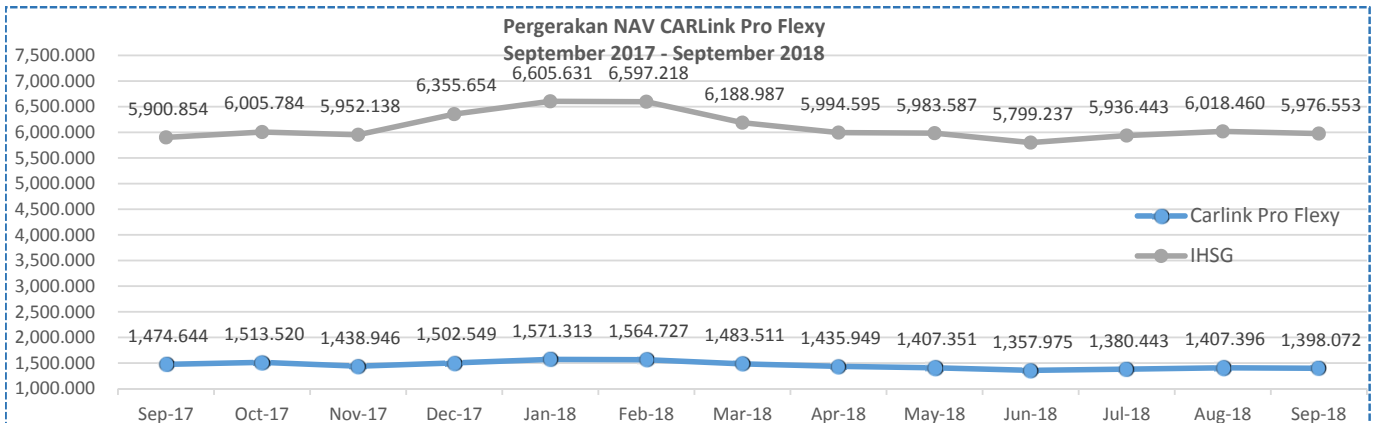
Deflasi (Sept 2018)	Inflasi (Yoy)	BI 7-day RR
0.18%	2.88%	5.75%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Properti	0.22%	- Industri Dasar	9.55%
- Aneka Industri	4.39%	- Trade,Service,Inv	9.74%
- Konstruksi	4.72%	- Pertambangan	12.83%
- Perkebunan	4.79%	- Infrastruktur	13.16%
- Keuangan	6.89%	- Konsumen	33.71%

### Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Sep-18	Yoy	Disetahunkan	YTD	Sejak Peluncuran
Yield	-0.66%	-5.19%	-9.37%	-6.95%	39.81%



#### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

# CARLINK PRO FLEXY

Dana Investasi Berimbang



**CAR**  
Life Insurance

31-Oct-18 NAV: 1,381.702

## CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

## CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 50,052,655,046.86  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA  
**Tujuan Investasi**

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### TOP KEPEMILIKAN EFEK

PT Adaro Energy Tbk  
 PT Kalbe Farma Tbk  
 PT Ultra Jaya Milk Tbk  
 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  
 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

### Indikator Ekonomi

Inflasi (Okt)	Inflasi (Yoy)	BI 7-day RR
0.28%	3.16%	5.75%

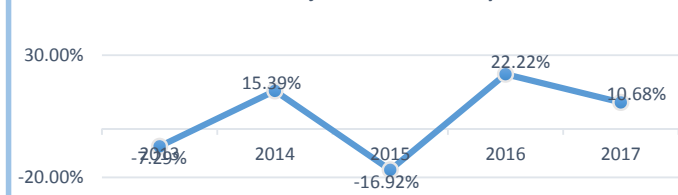
### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 0.73%  
 - Ekuitas 99.27%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

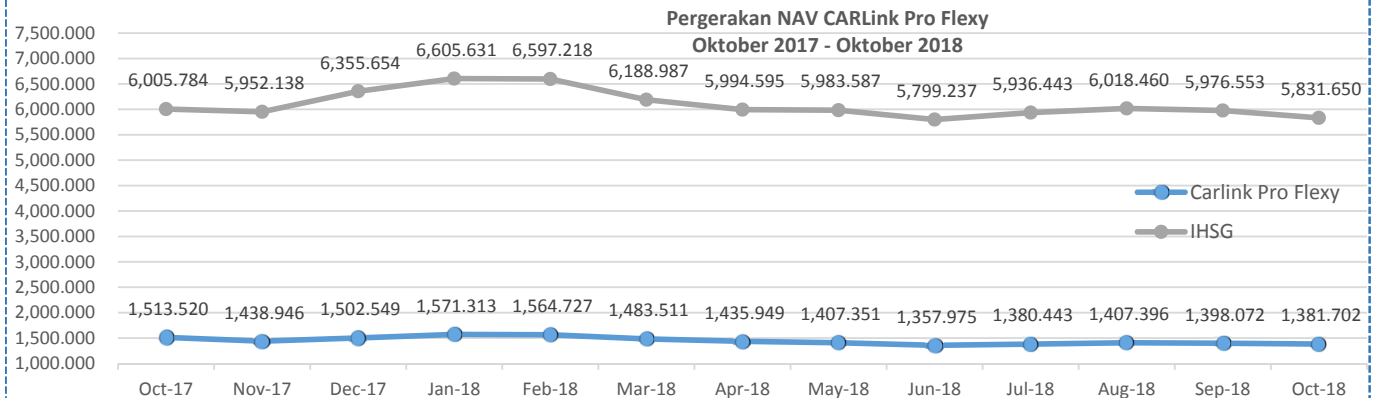
- Properti	0.21%	- Industri Dasar	9.06%
- Konstruksi	4.24%	- Trade,Service,Inv	10.21%
- Perkebunan	4.75%	- Pertambangan	12.32%
- Aneka Industri	4.89%	- Infrastruktur	13.66%
- Keuangan	7.07%	- Konsumen	33.59%

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy

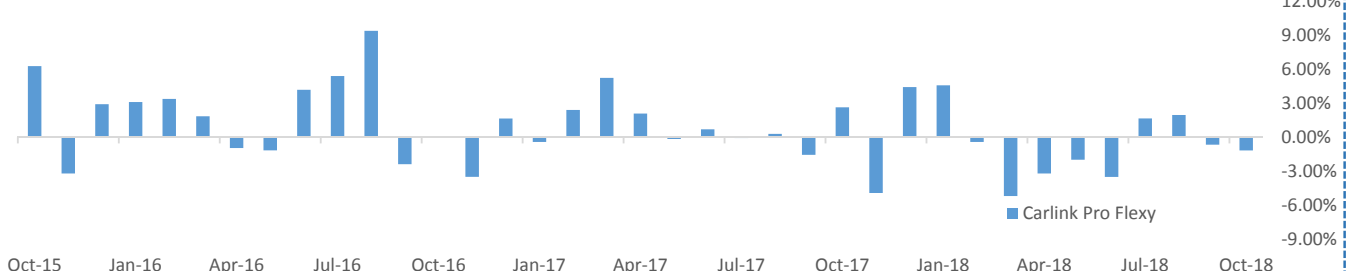


## Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Oct-18	Yoy	Disetahunkan	YTD	Sejak Peluncuran
Yield	-1.17%	-8.71%	-9.66%	-8.04%	38.17%



### Return Bulanan selama 3 Tahun Terakhir



### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.



### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

	Okt	Sept
▪ IHK	: 134,20	133,83
▪ Inflasi (mtm)	: 0,28%	-0,18%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,22%	1,94%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,16%	2,88%
▪ Cadev (USD)	: 115,20B	114,80B
▪ IDR/USD	: 15.227,-	14.929,-
▪ CPO (MYR)	: 1.988,-	2.118,-
▪ Coal (USD)	: 105,35/MT	114,50/MT
▪ Nymex WTI	: 65,31/bbl	73,25/bbl

### ❖ Perubahan Index Saham Oktober 2018 vs September 2018

IHSG	: -2.42%
Industri Dasar	: -8.11%
Pertambangan	: -6.17%
Trade, Service & Investment	: -5.61%
Konstruksi, Properti & Real Estate	: -4.54%
Konsumen	: -4.03%
Agrikultur	: -2.62%
Kuangan	: -0.23%
Infrastruktur	: 1.89%
Aneka Industri	: 6.16%

### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 12-Oct-2018
End of Period	: 12-Nov-2018
High	: 237.4582
Low	: 227.7275
Change	: 7.6487
% Change	: 3.34
Deviation	: 2.96

- Bank Indonesia tidak mengubah 7-day reverse Repo rate (BI 7DRR) pada level 5,75% pada pertemuan 23 Oktober 2018 kemarin, setelah sebelumnya telah 2 (dua) kali menaikkan 7DRR untuk memenuhi ekspektasi pasar. Adapun Lending and Deposit facility tetap pada level 6,5% dan 5%.
- Cadangan devisa Indonesia pada Oktober 2018 tercatat sebesar USD 115,200 billion, lebih tinggi dari posisi September 2017 yang sebesar USD 114,800 billion. Kenaikan ini adalah yang pertama sejak 9 (Sembilan) bulan terakhir. Posisi ini setara dengan 6,4 bulan impor (di atas standar internasional 3 bulan impor).
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 3 tahun 2018 tercatat 5,17% turun dari level 5,27% pada Kuartal 2 2018. Angka ini sedikit di atas ekspektasi pasar yang sebesar 5,15%. Faktor utama pertumbuhan adalah dari Konsumsi dan Investasi sementara Net export menjadi negative contributor ke pertumbuhan GDP.
- Rupiah seminggu terakhir diwarnai penguatan tajam dari titik terendah pada 11 Oktober 2018 pada level 15.262 menjadi level 14.500. Adanya Domestic Non Delivery Forward (DNDF) yang dibentuk Bank Indonesia bulan Oktober ini dan diikuti 11 Bank menjadi salah satu katalis penguatan Rupiah selain pula faktor pelemahan USD terhadap mata uang regional lainnya paska Hasil Mid-Term Election yang dimenangi Kubu Demokrat serta adanya kekhawatiran tidak solidnya GDP US pada masa mendatang paska kenaikan Fed Fund Rate (FFR) yang agresif tahun ini. GDP US berada pada level 3,5% dengan tingkat Inflasi tercatat 2,3%. Adapun FFR saat ini berada pada level 2,25% dan diprediksi akan mengalami kenaikan kembali sebesar 25 bps pada Desember 2018 dan 2-3 kali kenaikan lagi pada tahun 2019.
- Kenaikan Rupiah diikuti oleh rebound IHSG ke level 5.976 dari level 5.537 sebagai level terendah tahun ini yang terjadi pada 3 Juli 2018. Adapun sektor penggerak utama adalah Finance sector (+4,52% MoM) dan faktor pemberat pada sector Agri (-6,78% Mom). Penguatan Rupiah juga mengakibatkan imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun melemah (harga menguat) menjadi 7,94% dari sebelumnya level 8,58. Sedangkan untuk tenor 10 tahun melemah dari level tertinggi 8,80% menjadi level 8,08% serta tenor 20 tahun melemah menjadi 8,46% dari tertinggi tahun ini di level 9,21%.
- Dari commodity market, WTI Crude oil mencapai level tertinggi tahun ini di level harga USD 76,29 pada 4 Oktober 2018 namun terus melemah hingga saat ini ke level USD 60. Sebaliknya Gold USD mengalami rebound dari level 1.190 ke 1.240. Sementara Timah relatif stabil di level 19.300, Nikel level 11.700 dan Coal 104 serta CPO level 1.900 bergerak melemah dan tampak linier dengan downtrend-nya *Oil price*.
- Episentrum gejolak pasar finansial global masih berkaitan seputar US Economic boom, Trade war US vs. China serta Europe Zone seperti Brexit issue dan Fiscal budget dari Italy yang perlu dimonitor setiap waktu. Relevansi utama dari 3 (tiga) faktor dominan ini adalah penentuan trend harga-harga komoditas dunia, potensi terjadinya/berlanjutnya local crisis pada negara-negara tertentu yang memiliki exposure tinggi pada mata uang asing seperti Turkey dan pada akhirnya berujung pada potensi melemahnya pertumbuhan ekonomi global.

# CARLINK PRO FLEXY

Dana Investasi Berimbang



**CAR**  
Life Insurance

30-Nov-18 NAV: 1,403.92

## CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

## CARLINK PRO FLEXY

**Tanggal Peluncuran** 11 April 2011  
**Total Dana Kelolaan** 50,397,359,585.43  
**Mata Uang** Rupiah  
**Bank Kustodian** PT BANK CIMB NIAGA  
**Tujuan Investasi**

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

### Kebijakan Investasi

- Pasar Uang 0-20%  
 - Efek Ekuitas 80-100%

### TOP KEPEMILIKAN EFEK

PT Kalbe Farma Tbk  
 PT Ultra Jaya Milk Tbk  
 PT Adaro Energy Tbk  
 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk  
 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

### Indikator Ekonomi

Inflasi (Nov)	Inflasi (Yoy)	BI 7-day RR
0.27%	3.23%	6.00%

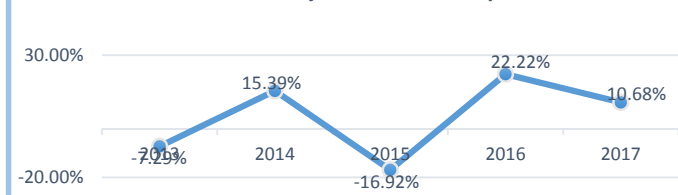
### Komposisi Portofolio

- Pasar Uang 0.94%  
 - Ekuitas 99.06%

### Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

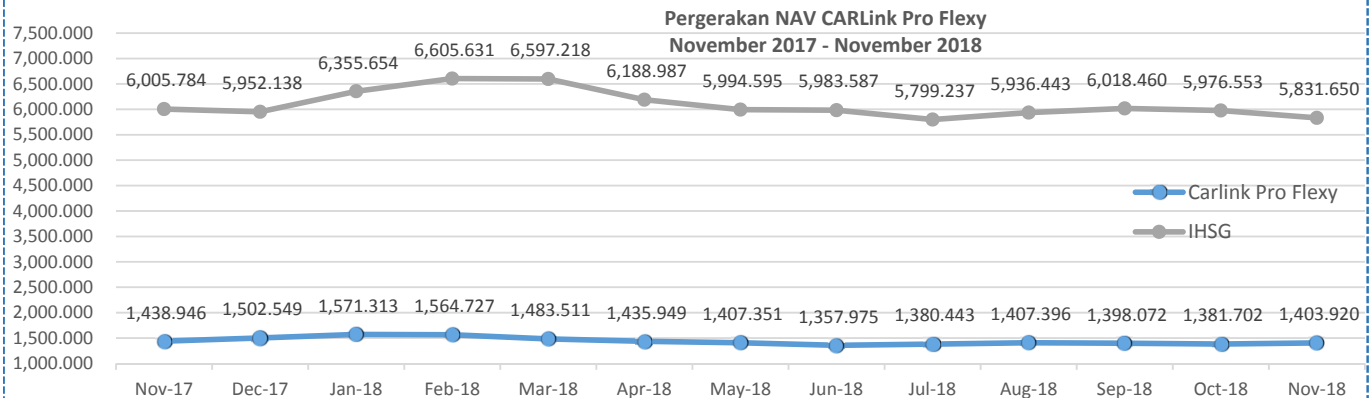
- Properti	0.27%	- Trade,Service,Inv	10.06%
- Aneka Industri	4.26%	- Pertambangan	10.35%
- Perkebunan	4.76%	- Industri Dasar	10.76%
- Konstruksi	4.98%	- Infrastruktur	13.26%
- Keuangan	6.35%	- Konsumen	34.95%

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy

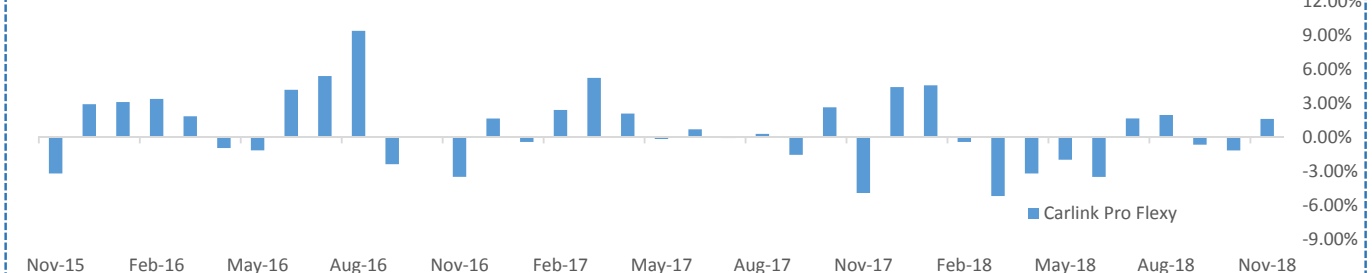


## Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Nov-18	Yoy	Disetahunkan	YTD	Sejak Peluncuran
Yield	1.61%	-2.43%	-7.17%	-6.56%	40.39%



### Return Bulanan selama 3 Tahun Terakhir



### DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

#### ❖ Indikator Ekonomi – 2018:

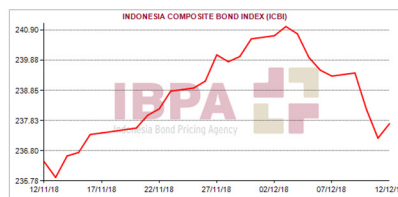
	Nov	Okt
▪ IHK	: 134,56	134,20
▪ Inflasi (mtm)	: 0,27%	0,28%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,50%	2,22%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,23%	3,16%
▪ Cadev (USD)	: 117,20B	115,20B
▪ IDR/USD	: 14.339,-	15.227,-
▪ CPO (MYR)	: 1.872,-	1.988,-
▪ Coal (USD)	: 103,45/MT	105,35/MT
▪ Nymex WTI	: 50,93/bbl	65,31/bbl

#### ❖ Perubahan Index Saham

##### November 2018 vs Oktober 2018

IHSG	: 3.85%
Pertambangan	: -7.02%
Agrikultur	: -5.30%
Infrastuktur	: -2.62%
Trade, Service & Investment	: 0.91%
Konsumen	: 2.25%
Industri Dasar	: 6.89%
Aneka Industri	: 7.16%
Kuangan	: 8.55%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: 9.14%

#### ❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 12-Nov-2018
End of Period	: 12-Dec-2018
High	: 241.0205
Low	: 235.9004
Change	: 1.2869
% Change	: 0.54
Deviation	: 1.45

- Bank Indonesia di luar ekspektasi pasar, menaikkan *7-day reverse Repo rate (BI 7DRR)* sebesar 25bps menjadi 6.00% pada pertemuan 15 November 2018. Adapun *Lending Rate* sebesar 6.75% dan *Deposit Interest Rate* sebesar 5.25%. Langkah *pre-emptive* BI ini merupakan strategi melakukan stabilisasi nilai tukar Rupiah atas USD terutama jelang kenaikan Fed Fund Rate (FFR) yang diekspektasikan terjadi pada 20 Desember 2018 mendatang.
- Cadangan devisa Indonesia pada November 2018 tercatat sebesar USD 117.2 B, lebih tinggi dari posisi Oktober 2017 yang sebesar USD 115.2B. Kenaikan ini adalah yang kedua sejak 10 (sepuluh) bulan terakhir. Posisi ini setara dengan 6,5 bulan impor (di atas standar internasional 3 bulan impor).
- Inflasi November 2018 tercatat naik sebesar 3.23% YoY dari sebelumnya 3.16% pada Oktober 2018. Sehingga target inflasi tahunan tercapai dengan sangat baik.
- Rupiah bergerak menguat dari level terendah 15.262 yang terjadi pada Oktober ke level 14.300 pada akhir November 2018 seiring capital inflow ke dalam pasar saham dan obligasi sebesar 46,4 Triliun Rupiah.
- Kenaikan Rupiah diikuti oleh penguatan IHSG ke level 6056 (+3.78% MOM) dan turunnya Yield 10 Tahun ke level 8.03% dari akhir Oktober 2018 sebelumnya sebesar 8.76%. Secara sektoral, leading mover adalah sektor Property (+9.1%), Finance (+8.55%) dan Misc Industries (+7.16%). Sementara lagging mover adalah sektor Agriculture (-5.30%) dan Infrastructure (-2.62%).
- Kekhawatiran atas potensi tidak solidnya pertumbuhan ekonomi di Amerika dan penurunan pertumbuhan ekonomi China ke depan serta turunnya outlook pertumbuhan ekonomi global 2019 oleh berbagai lembaga internasional, menjadikan investor mencari higher yield, dalam hal ini masuk kembali ke emerging market, termasuk di dalamnya ke Indonesia yang secara fundamental dan valuasi sangat menarik.

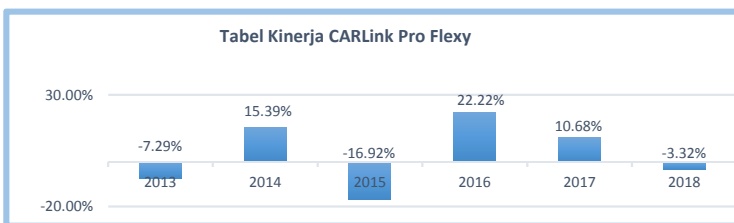
**CARLINK PRO FLEXY**
**NAB: 1,452.604**
**DESEMBER 2018**
**DANA INVESTASI EKUITAS**

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi, dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan dana investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya. Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

<b>Tanggal Peluncuran</b>	11-Apr-11
<b>Total Dana Kelolaan</b>	49,651,655,470.40
<b>Mata Uang</b>	Rupiah
<b>Bank Kustodian</b>	PT Bank CIMB NIAGA

**TUJUAN INVESTASI**

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi pada saham-saham berkualitas dan memiliki catatan pertumbuhan positif.


**KEBIJAKAN INVESTASI**

Pasar Uang	0-20%
Ekuitas	80-100%

**KOMPOSISI PORTFOLIO**

Pasar Uang	0.27%
Ekuitas	99.73%

**TOP 5 EFEK**

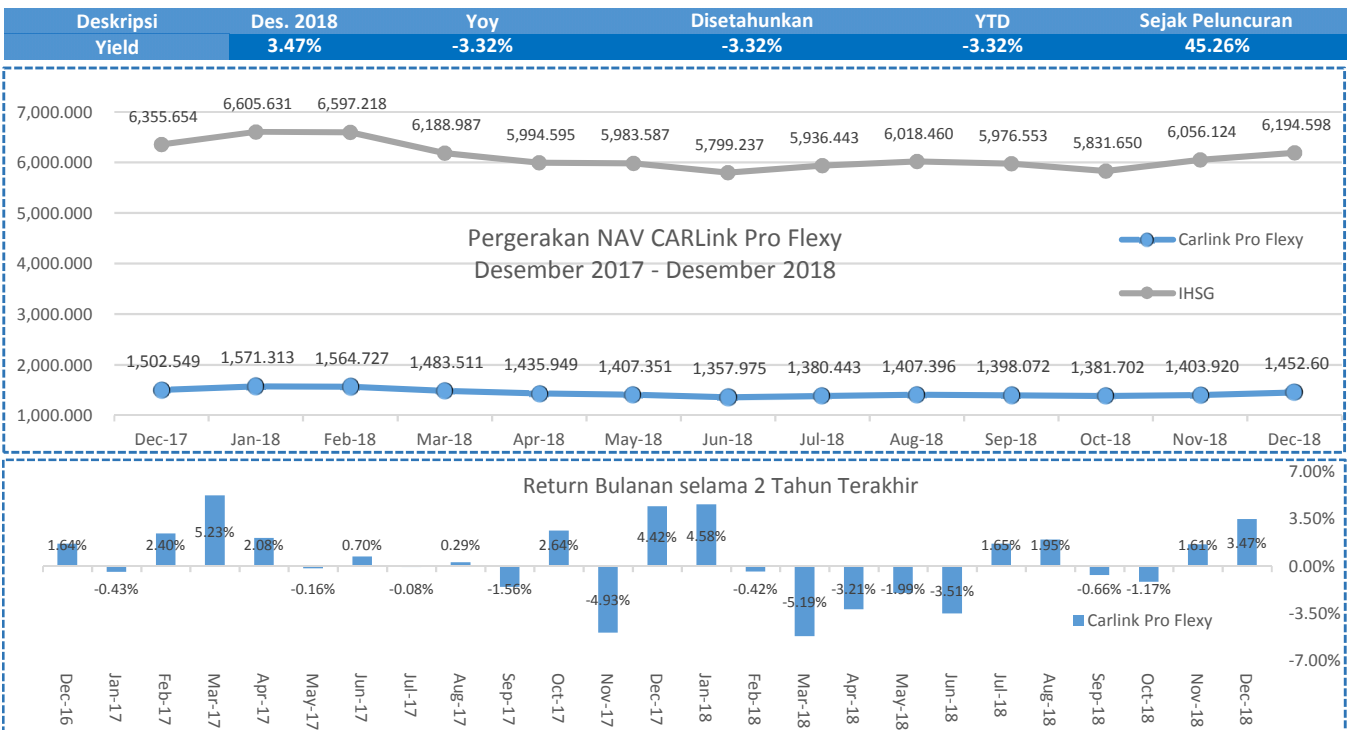
PT Kalbe Farma, Tbk  
 PT Ultra Jaya Milk, Tbk  
 PT Adaro Energy, Tbk  
 PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk  
 PT Indocement Tunggai Prakarsa, Tbk

**KOMPOSISI BIDANG USAHA EKUITAS**

Properti	0.00%
Aneka Industri	4.14%
Perkebunan	4.73%
Konstruksi	4.82%
Keuangan	5.84%
Pertambangan	9.64%
Trade, Service & Inv.	10.14%
Industri Dasar	10.49%
Infrastruktur	14.42%
Konsumen	35.78%

**ULASAN PASAR**

Bank Indonesia tidak mengubah 7-day reverse Repo rate (BI 7DRR) pada level 6% pada Desember 2018. Inflasi Desember tercatat 0.62% sehingga inflasi tahunan 3,13%. Rupiah ditutup 14.375 atau melemah -6,36% selama tahun 2018. Cadangan devisa pada Desember 2018 sebesar USD 120.7 B lebih tinggi dari posisi November 2018 yang sebesar USD 117.2 B. IHSG Desember 2018 tercatat menguat 2,28% ditutup level 6194, sehingga selama tahun 2018 IHSG mengalami penurunan -2.45%. Adapun leading mover sector pada Agriculture (6,47%) dan Basic Industry (6,19%) sementara lagging mover adalah Misc. Industry (-2,2%) dan Trade (-0,46%). Sementara dari pasar obligasi Imbal hasil SUN 1 tahun tercatat 6,08% dan 10 tahun sebesar 8.10%. Kenaikan Fed Fund Rate (FFR), trade war dan isu perlambatan pertumbuhan ekonomi global menjadi isu utama selama tahun 2018 dan diprediksikan masih berpengaruh pada 2019.


**DISCLAIMER:**

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH

WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.